

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di dalam KBBI, tanggung jawab secara umum memiliki definisi sebagai suatu situasi yang wajib menanggung atas segala sesuatu yang dilakukan. Tanggung jawab memiliki sifat yang kodrati atau telah menjadi bagian dari kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawabnya masing-masing (Anwar, 2014). Sejak kecil kita sudah mulai diajari tentang tanggung jawab mulai dari hal kecil seperti membereskan mainan yang sudah selesai kita mainkan dan rapihkan kembali ketempatnya masing-masing. Seiring bertambahnya umur, bertambah besar pula tanggung jawab seseorang. Mulai memasuki bangku sekolah, kita akan bertambah tanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan guru kita yang tentu memiliki manfaat untuk melatih apa yang kita dapat selama menimba ilmu di kelas. Tanggung jawab mengerjakan tugas juga bertambah dan berkembang tingkat kesulitannya tiap jenjang sekolah. Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas merupakan suatu tanggungan untuk mengerjakan tugas yang telah diterima secara tuntas dengan usaha maksimal dan berani menanggung semua akibat bila melalikannya (Syafitri, Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions And Getting answers pada Siswa, 2017).

Peserta didik dapat dikatakan bertanggung jawab apabila ia sadar dalam mengambil keputusan dan mau menghadapi semua akibat yang terjadi (Apriani & Wangid, 2015). Mengikuti aturan dan tata tertib di sekolah juga merupakan kewajiban

bukan hanya siswa namun setiap masyarakat sekolah. Pada umumnya, sekolah di Bekasi siswa diperkenankan masuk sekolah sebelum bel masuk dibunyikan pada jam 7 pagi dan untuk siswa yang telat biasanya akan mendapat hukuman yang berbeda di setiap sekolahnya seperti membersihkan halaman, mengaji, hingga disuruh kembali ke rumah.

Di tahun 2020 ini terjadi banyak perubahan sistem pada proses belajar di sekolah dikarenakan pandemi covid-19. Keadaan ini tentu merubah banyak kebiasaan yang sudah ada sejak lama menjadi suatu kebiasaan baru yang menyesuaikan keadaan yang ada. Pembelajaran jarak jauh melalui daring menjadi pilihan banyak sekolah yang sekiranya siswa dan guru mampu melaksanakannya seperti menggunakan aplikasi zoom, grup whatsapp, maupun google classroom.

Proses dari pembelajaran jarak jauh ini mewajibkan siswa untuk mengikuti kelas di jam yang telah ditentukan dengan aturan yang ditetapkan masing-masing guru yang mengajar atau secara umum dari sekolah untuk diikuti oleh setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Misalkan dalam pelajaran PPKn diwajibkan oleh gurunya untuk setiap siswa saat melakukan zoom meeting memakai seragam untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa.

Tidak mudah menanamkan kebiasaan baru disaat kita sudah terbiasa dengan kebiasaan lama yang sudah menjadi rutinitas kita. Melihat realitas yang ada, banyak dari siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan berbagai alasan yang ada mulai dari hp yang saling bergantian dengan orang tua atau dengan saudaranya, kesulitan sinyal ditempat tinggalnya, gawai yang tidak mendukung untuk beberapa aplikasi tertentu, dan bermacam alasan lainnya yang terjadi oleh siswa sekolah.

Namun, alasan yang disebutkan diatas sering kali menjadi alasan bagi siswa yang malas untuk mengikuti sekolah sehingga ia menjadi tidak peduli dengan nilai sekolahnya. Banyak yang

memberi alasan palsu untuk tidak mengerjakan tugas maupun untuk mengikuti kelas. Tanggung jawab mereka untuk mengikuti aturan sekolah yang baru menyesuaikan dengan keadaan pandemi pun akhirnya lalai.

Ada beberapa penyebab siswa malas belajar salah satunya adalah dengan gaya belajar yang tidak sesuai. Gaya belajar melalui daring yang tidak bertatap muka langsung antara murid dan guru menjadi salah satu alasan mengapa siswa tidak tertarik terhadap kegiatan belajar di sekolah. Siswa cenderung meremehkan guru saat memberi materi saat kegiatan belajar di kelas melalui grup whatsapp dengan cara tidak merespon guru yang memberi materi dikarenakan tidak bertemu langsung dan tidak tertarik dengan metode gurunya saat mengajar.

Selain itu, lingkungan tempat dia belajar dimana ia duduk untuk belajar turut ikut mempengaruhi proses belajarnya dia. Apabila siswa yang memiliki orangtua yang relatif cuek dengan anaknya tentu akan memiliki hasil proses belajar yang berbeda dengan orang tua yang peduli dan ikut langsung mendukung kegiatan belajar anaknya. Banyak dari siswa yang beralasan tidak mengikuti jam pelajaran dikarenakan kesibangan saat bangun pagi. Orang tua yang peduli tentu akan membantu membangunkan anaknya saat ia tertidur pulas untuk mengikuti jam pelajaran pertama berlangsung.

Pembelajaran jarak jauh memang dinilai paling sesuai dengan keadaan pandemi saat ini. Namun, dengan pembelajaran jarak jauh membuat anak lalai terhadap tugasnya. Apabila anak tidak mengerjakan tugas, tidak ada dampak secara langsung apabila mereka tidak mengerjakan tugas yang diberikan selain nilai yang kecil di raport atau laporan ke orang tua tentang anaknya yang tidak pernah mengerjakan tugas atau mengikuti jam pelajaran.

Jika seseorang menghadapi masalah baru, untuk memecahkannya ia harus menghubungkannya dengan hasil belajar sebelumnya (Gasong, 2018). Ini merupakan suatu

tujuan dari hasil belajar yang diharapkan setiap orang dalam melakukan pembelajaran. Akan tetapi, ketika seseorang yang sudah kehilangan minat dalam belajarnya, ia akan sulit ketika menemukan masalah baru yang ia hadapi nanti.

Permasalahan ini juga terjadi di sekolah sering disebut sebagai sekolah favorit karena banyaknya prestasi akademik maupun non-akademik untuk menengah pertama yaitu SMPN 9 Bekasi. Walaupun memiliki banyak siswa yang berkualitas dilihat dari banyaknya prestasi yang mereka raih, dimasa pandemi ini mengalami penurunan kualitas siswa yang menimba ilmu disana.

Tanggung jawab peserta didik atau siswa sebagai seorang pelajar adalah belajar, mengerjakan tugas, dan disiplin dengan tata tertib yang ada (Trisnawati, 2013). Lalainya tanggung jawab siswa terhadap tugas dan kehadiran mereka di kelas menjadi salah satu indikator penurunan kualitas siswa disana. Hal ini bisa dilihat melalui nilai rapot siswa yang sangat menurun dimasa pandemi ini. Pada semester sebelumnya memiliki nilai yang relatif baik, akan tetapi pada pengambilan rapot selanjutnya tidak sedikit yang sebelumnya mendapat nilai B turun menjadi D.

Beberapa siswa memberi keterangan alasan dari mereka lalai terhadap tanggung jawab mengerjakan tugas adalah karena mereka malas untuk bangun pagi, terlalu banyak tugas dari mata pelajaran lain, tidak tertarik pada pelajarannya, dan beberapa alasan lainnya. Dimasa pandemi saat ini, rasa malas mereka bertambah karena walau mereka sekolah, tapi suasana terasa seperti libur karena mereka pagi hanya di rumah saja yang membuat mood mereka untuk beristirahat saja. Tidak tanggung jawabnya siswa terhadap tugasnya merupakan dampak dari rasa malas. Malas mengerjakan tugas adalah keengganan siswa untuk mengerjakan tugas sebagai bentuk tanggung jawab siswa karena ada hal negatif yang akan mempengaruhi karakter mereka.

Hal ini tentu akan mempengaruhi prestasi dan menurunkan tingkat kecerdasan para siswa (Pardomuan, 2017).

Dampak yang paling terlihat pada siswa yang enggan mengerjakan tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas adalah prestasinya menurun dan rendah. Melalaikan tanggung jawab mengerjakan tugasnya merupakan dampak dari rasa malas yang dipengaruhi oleh motivasi siswa untuk belajar sehingga ia sulit menyerap ilmu baru yang menjadi bekal untuk ia menghadapi sesuatu yang ia temui suatu saat nanti.

Tugas yang diberi oleh guru kepada para siswanya tidak dibuat dan dirancang untuk memberatkan atau menyulitkan siswa. Setiap guru juga memiliki cara mengajar masing-masing dalam menuntun siswanya untuk dapat mencapai standar nilai kelulusan yang telah ditetapkan. Dengan mengerjakan tugas yang diberikan, siswa diharap dapat melatih apa yang ia pelajari di sekolah.

Dalam mata pelajaran PPKn terkandung materi tentang karakter yang di dalamnya terdapat karakter tanggung jawab. Dengan menanamkan nilai-nilai dan materi yang terkandung dalam mata pelajaran PPKn dan diajarkan dengan cara yang sesuai, siswa diharap dapat lebih aktif untuk bertanggung jawab dengan tanggung jawabnya tidak hanya mengerjakan tugas namun semua kewajibannya selama belajar di sekolah.

Permasalahan kelalaian dalam tanggung jawab bukan hal baru yang terjadi disekitar kita. Hal tersebut sudah terjadi sejak lama namun masih tetap terjadi kembali. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan ini peneliti ingin meneliti tentang penanaman nilai karakter tanggung jawab dalam mengerjakan tugas melalui mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan tujuan untuk mengoptimalkan materi

tanggung jawab dalam mata pelajaran PPKn agar dapat diaplikasikan dalam keseharian khususnya dalam mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawab setiap siswa yang menempuh pendidikan di bangku sekolah.

## **B. Masalah Penelitian**

Tanggung jawab merupakan 1 dari 18 nilai karakter yang dirumuskan oleh diknas. Menurut KBBI, tanggung jawab memiliki definisi keadaan yang wajib menanggung segala sesuatunya. Karakter tanggung jawab haruslah tertanam dalam diri setiap individu karena tanggung jawab adalah salah satu indikasi dari manusia yang beradab. Kesadaran akan sebab akibat yang diperbuat dan memperbaikinya merupakan sikap seseorang yang bertanggung jawab. Tanggung jawab berperan penting agar seseorang tidak memberikan kerugian dirinya sendiri dan orang lain.

Masyarakat di sekolah memiliki tanggung jawab masing-masing sesuai kedudukannya. Guru memiliki tanggung jawab untuk datang tepat waktu, memberikan ilmu yang bermanfaat, mentaati peraturan yang sudah ditetapkan, dan lainnya. Siswa memiliki tanggung jawab diantaranya menjaga nama baik sekolah mereka, mengerjakan tugas yang telah diberikan, mengikuti tata tertib yang berlaku, dan sebagainya.

Sudah menjadi masalah yang ada sejak dulu, minat belajar siswa sering kali mengalami penurunan terutama pada pelajaran yang mereka tidak minati. Pada tahun 2020, terjadi pandemi Covid-19 yang tidak hanya menimpa satu daerah namun hampir seluruh dunia terkena dampak dari pandemi tersebut. Pada bidang pendidikan, kegiatan belajar terpaksa dilakukan secara daring.

Sebelum terjadi pandemi sekalipun, kelalaian siswa terhadap pengerjaan tugas yang diberikan oleh gurunya sering terjadi. Berbagai alasan yang diberikan siswa karena tidak

mengerjakan tugas selalu terulang. Saat ini pembelajaran dipersulit oleh pandemi membuat siswa kembali tidak mengerjakan tugasnya. Alasan yang diberikan mulai dari gawai yang mereka gunakan banyak yang bergantian dengan adik/kakak/orang tua mereka, masalah kuota dan gangguan sinyal, hingga telat saat bangun tidur.

Materi yang terkandung pada mata pelajaran PPKn memuat tentang karakter dan semua materi yang ada dalam mata pelajaran PPKn dapat dihubungkan dengan nilai tanggung jawab. Jika siswa dapat memahami materi pelajaran PPKn dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari apapun kegiatan sesungguhnya ia bisa menjadi manusia yang penuh rasa tanggung jawab yang tidak hanya dalam mengerjakan tugas namun dalam rumah maupun masyarakat. Tanggung jawab bisa diterapkan melalui pemberian tugas guru sehingga siswa dapat bertanggung jawab untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan dengan teliti dan tepat waktu (Rahayu, 2015).

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, permasalahan utama pada penelitian ini adalah menemukan cara yang cocok untuk siswa dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab dalam mengerjakan tugas siswa melalui mata pelajaran PPKn.

### **C. Fokus dan Sub Fokus**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka fokus dari penelitian ini adalah penanaman nilai karakter tanggung jawab dalam mengerjakan tugas melalui mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di SMPN 9 Bekasi. Adapun sub-fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana cara menanamkan nilai karakter tanggung jawab dalam mengerjakan tugas melalui mata pelajaran Pancasila dan kewarganegaraan di SMPN 9 Bekasi.

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus dan sub-fokus penelitian, terdapat pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Apa faktor yang menyebabkan turunnya nilai tanggung jawab mengerjakan tugas siswa di SMPN 9 Bekasi?
2. Bagaimana cara menanamkan nilai karakter tanggung jawab dalam mengerjakan tugas melalui mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di SMPN 9 Bekasi?





### E. Kerangka Konseptual

